

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Pages</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2013 and for the year then ended
Laporan Posisi Keuangan	3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013
P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Arisudono Soerono |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Energy Building Lantai 15 SCBD Lot 11A.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Bunga Kamboja No. 1, Cipete Selatan, Cilandak.
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | +62 21 29915060 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Acting President Director/ <i>Chief Financial Officer</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Pebruari/ *February* 28, 2014

Acting President Director/Chief Financial Officer



Arisudono Soerono

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

No. GA114 0098 IIF OS

No. GA114 0098 IIF OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

P.T. Indonesia Infrastructure Finance

P.T. Indonesia Infrastructure Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Indonesia Infrastructure Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Indonesia Infrastructure Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Management's Responsibility for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditors' Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Indonesia Infrastructure Finance tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Indonesia Infrastructure Finance as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0567

28 Februari 2014/*February 28, 2014*

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	2.461.932.586.423	1.783.281.186.137	Cash and cash equivalents
Surat berharga	6	366.331.540.124	152.486.732.750	Marketable securities
Pinjaman diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.184.279.997	7	990.304.285.244	-	Loans - net of allowance for impairment losses of Rp 3,184,279,997
Piutang usaha		-	644.647.850	Accounts receivable
Piutang bunga	8	4.105.090.429	2.311.876.367	Accrued interest receivable
Piutang lain-lain		32.795.386	76.110.646	Other receivables
Uang muka		31.800.000	941.751.176	Advances
Beban dibayar dimuka	9	2.107.521.358	1.929.389.210	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	24	2.899.080.415	1.968.142.117	Prepaid tax
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.319.564.374 tahun 2013 dan Rp 2.625.200.606 tahun 2012	10	2.909.769.884	3.578.138.814	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,319,564,374 in 2013 and Rp 2,625,200,606 in 2012
Aset pajak tangguhan	24	30.446.368.250	19.434.957.048	Deferred tax assets
Beban tangguhan	11	1.825.097.703	-	Deferred charges
Aset lain-lain	12	2.536.685.326	2.388.679.958	Other assets
JUMLAH ASET		3.865.462.620.542	1.969.041.612.073	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang lain-lain	13	1.733.502.210	1.672.882.680	Other payables
Utang pajak	24	634.991.369	506.123.895	Taxes payable
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14	17.776.835.325	10.162.429.370	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	2.374.144.147	1.022.442.839	Employment benefits obligation
Pendapatan diterima dimuka	15	1.410.000.000	3.750.000.000	Unearned revenue
Pinjaman subordinasi	16	2.031.864.023.367	778.349.766.043	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas		2.055.793.496.418	795.463.644.827	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar 2.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.175.000 saham	17	1.175.000.000.000	1.175.000.000.000	Capital Stock - par value of Rp 1,000,000 per share Authorized 2,000,000 shares Subscribed and paid up 1,175,000 shares
Tambahan modal disetor	17	17.500.000.000	17.500.000.000	Additional paid-in capital
Uang muka modal saham dipesan	18	604.746.000.000	-	Advances for capital stock subscription
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah efek pajak		3.123.225.000	-	Increase in fair value of available for sale securities - net of tax effect
Laba ditahan (akumulasi kerugian)		9.299.899.124	(18.922.032.754)	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas		1.809.669.124.124	1.173.577.967.246	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.865.462.620.542	1.969.041.612.073	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013

	Catatan/ <i>Notes</i>	2013 Rp	2012 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penghasilan investasi	19	118.292.820.334	65.377.470.143	Investment income
Pendapatan provisi dan komisi	20	6.517.768.000	-	Provision and commission income
Pendapatan jasa <i>advisory</i>	21	96.430.000	384.490.000	Advisory income
Pendapatan lainnya		9.090.909	6.177.636	Other income
Jumlah Pendapatan Usaha		124.916.109.243	65.768.137.779	Total Revenues
BEBAN USAHA				EXPENSES
Umum dan administrasi	22	(66.837.805.830)	(49.770.498.248)	General and administrative expenses
Beban bunga	23	(21.633.105.361)	(741.570.160)	Interest expense
Beban penyisihan penurunan nilai	7	(3.101.982.507)	-	Provision for impairment losses
Jumlah Beban Usaha		(91.572.893.698)	(50.512.068.408)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		33.343.215.545	15.256.069.371	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	24	(5.806.663.087)	(929.706.701)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		27.536.552.458	14.326.362.670	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah efek pajak		3.123.225.000	-	Increase in fair value of available for sale securities - net of tax effect
Kerugian (kerugian) aktuarial - bersih setelah efek pajak		685.379.420	(84.678.666)	Actuarial gain (loss) - net of tax effect
Pendapatan (rugi) komprehensif lain		3.808.604.420	(84.678.666)	Other comprehensive income (loss)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		31.345.156.878	14.241.684.004	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

					Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah efek pajak/ <i>Increase in fair value of available for sale securities - net of tax effect</i>		
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Uang muka modal saham dipesan/ <i>Advances for capital stock subscription</i>	Laba ditahan (akumulasi kerugian)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo 1 Januari 2012		1.000.000.000.000	-	-	(33.163.716.758)	-	966.836.283.242
Modal ditempatkan dan disetor	17	175.000.000.000	-	-	-	-	175.000.000.000
Tambahan modal disetor	17	-	17.500.000.000	-	-	-	17.500.000.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	14.241.684.004	-	14.241.684.004
Saldo 31 Desember 2012		1.175.000.000.000	17.500.000.000	-	(18.922.032.754)	-	1.173.577.967.246
Uang muka modal saham dipesan	18	-	-	604.746.000.000	-	-	604.746.000.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	28.221.931.878	3.123.225.000	31.345.156.878
Saldo 31 Desember 2013		<u>1.175.000.000.000</u>	<u>17.500.000.000</u>	<u>604.746.000.000</u>	<u>9.299.899.124</u>	<u>3.123.225.000</u>	<u>1.809.669.124.124</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	109.433.026.538	65.219.131.034	Receipt from interest income
Penerimaan pendapatan diterima di muka	7.927.768.000	3.750.000.000	Receipt from upfront fee
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(56.230.802.539)	(45.063.858.201)	Payment to suppliers and employees
Penerimaan pendapatan <i>advisory</i>	482.144.150	200.691.150	Receipt from advisory income
Pinjaman diberikan kepada nasabah	(906.838.035.327)	-	Loans granted to customers
Penerimaan pembayaran kredit yang diberikan	21.490.493.807	-	Repayment of loans
Pembayaran pajak penghasilan final	(18.087.609.093)	(12.792.149.970)	Payment of final income tax
Pembayaran beban bunga	(15.480.787.051)	-	Payment of interest expenses
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(857.303.801.515)	11.313.814.013	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian investasi surat berharga	(552.149.450.000)	(151.685.687.500)	Purchase of securities
Penjualan investasi surat berharga	353.966.345.541	-	Sale of securities
Perolehan aset tetap	(1.025.994.838)	(1.689.302.898)	Acquisition of property and equipment
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(199.209.099.297)	(153.374.990.398)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman subordinasi	936.804.160.768	784.565.983.070	Proceeds from subordinated loan
Penerimaan setoran modal	604.746.000.000	192.500.000.000	Proceeds from paid up capital
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.541.550.160.768	977.065.983.070	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	678.651.400.286	835.004.806.685	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	193.614.140.330	-	Impact of changes in exchange rate on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.783.281.186.137	948.276.379.452	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.461.932.586.423	1.783.281.186.137	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.			See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

P.T. Indonesia Infrastructure Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia melalui Akta Pendirian No. 34 tanggal 15 Januari 2010, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 28 April 2010 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011, Tambahan No. 5123. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 74 tanggal 12 September 2013 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta, mengenai pengangkatan Bapak Arisudono Soerono sebagai Direktur Perusahaan dan akta No. 10 tanggal 20 Desember 2013 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AH-AHU.01.10-01269 tanggal 10 Januari 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha berikut ini:

- a. memberikan pinjaman dalam bentuk, antara lain, pinjaman senior, pinjaman subordinasi/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take out financing* dan/atau pembiayaan kembali;
- b. memberikan jaminan dalam bentuk, antara lain, pemenuhan liabilitas keuangan, *credit enhancement* dan/atau *performance bonds*;
- c. penyertaan modal;
- d. memberikan jasa dalam mencari pasar swap yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan infrastruktur;
- e. memberikan jasa konsultasi yang berkaitan dengan, antara lain, penilaian risiko, analisa kelayakan, struktur proyek, model pembiayaan, dan/atau pembangunan proyek; dan
- f. melakukan kegiatan pembiayaan lain yang terkait dengan proyek-proyek infrastruktur sebagaimana diizinkan oleh Undang-undang.

1. GENERAL

P.T. Indonesia Infrastructure Finance ("the Company") was established under the laws of the Republic of Indonesia through Deed of Establishment No. 34 dated January 15, 2010, drawn up before Aulia Taufani, S.H., as substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 dated April 28, 2010 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20 dated March 11, 2011, Supplementary No. 5123. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with notarial deed No. 74 of Utiek R. Abdurachman, S.H.,MLI, Mkn dated September 12, 2013 concerning the appointment of Mr. Arisudono Soerono as the Company's Director and deed No. 10 of Utiek R. Abdurachman, S.H.,MLI, Mkn dated December 20, 2013 concerning the increase in issued and paid-up capital. The increase in issued and paid-up capital had been accepted by the Minister of Law and Human Rights as stated in the Letter No. AH-AHU.01.10-01269 dated January 10, 2014.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the objective of its activities is to engage in financing infrastructure projects in Indonesia.

The Company may perform the following activities to achieve its objectives:

- a. providing loans in the form of, among others, senior debts, subordinated debts/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take-out financing* and/or refinancing;
- b. providing guarantees in the form of, among others, fulfilment of financial liabilities, *credit enhancement*, and/or *performance bonds*;
- c. equity investment;
- d. providing services in searching for swap market related to infrastructure financing companies;
- e. providing consultation services related to, among others, risk assessment, feasibility analysis, project structuring, financing scheme, and/or project development; and
- f. financing other activities related to infrastructure projects as permitted by the Law.

Perusahaan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan untuk melakukan kegiatannya melalui Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010.

The Company has obtained its business license from the Minister of Finance through Decree No. KEP-439/KM.10/2010 dated August 6, 2010.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Energi lantai 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta, Indonesia.

The Company's head office is located at Energy Building, 15th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Sofyan Djalil	Sofyan Djalil	President Commissioner
Komisaris	Arif Baharudin	Arif Baharudin	Commissioner
	Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum	Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum	
	Robert Olivier Dolk	Robert Olivier Dolk	
	Hans Juergen Hertel	Hans Juergen Hertel	
	Marwanto Harjowiryo	Marwanto Harjowiryo	
	Rajeev Kannan	Rajeev Kannan	
Direksi			Directors
Presiden Direktur	Kartika Wirjoatmodjo	Kartika Wirjoatmodjo	President Director
Direktur	Harold J.D. Tjiptadjaja	Harold J.D. Tjiptadjaja	Director
	Haruhiko Takamoto	Haruhiko Takamoto	
	Wito Krisnahadi	Wito Krisnahadi	
	Arisudono Soerono	-	

Susunan anggota Komite Investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berasal dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

The members of the Company's Investment Committee as of December 31, 2013 and 2012 comprise of all members of Board of Commissioners.

Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012	
Ketua Anggota	Sofyan Djalil	Sofyan Djalil	Chairman
	Arif Baharudin	Arif Baharudin	Members
	Hans Juergen Hertel	Hans Juergen Hertel	
	Robert Olivier Dolk	-	
Anggota independen	Agus Kretarto	Agus Kretarto	Independent members
	Loso Judijanto	Darminto	

Efektif tanggal 1 September 2013, pemegang saham mengangkat Bapak Arisudono Soerono sebagai Direktur Perusahaan.

Effective on September 1, 2013, the shareholders appointed Mr. Arisudono Soerono to serve as a Director of the Company.

Pada tanggal 27 Maret 2013, komisaris menunjuk Bapak Robert Olivier Dolk sebagai tambahan anggota baru Komite Audit dan Bapak Loso Judijanto sebagai anggota baru Komite Audit Independen menggantikan Bapak Darminto yang mengundurkan diri.

On March 27, 2013, the commissioners appointed Mr. Robert Olivier Dolk to serve as additional new member of the Audit Committee and Mr. Loso Judijanto as new Independent Member of the Audit Committee replacing Mr. Darminto who resigned.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan Perusahaan adalah 39 orang (31 Desember 2012: 31 orang).

As of December 31, 2013, the Company had 39 employees (December 31, 2012: 31 employees).

Total jumlah remunerasi (imbalan jangka pendek) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp 18.382.008.956 dan Rp 10.778.383.902.

Total remuneration (short-term benefit) paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 18,382,008,956 and Rp 10,778,383,902 respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku pada tahun berjalan

Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrument Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan awal interpretasi tersebut tidak memiliki dampak pada laporan keuangan tapi mungkin memiliki dampak pada transaksi dan perjanjian di masa depan.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

The Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The initial adoption of the above interpretations does not have an impact on this financial statements but may impact upon future transactions and arrangements.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku di negara dan yurisdiksi lain.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting standards and reporting practices in other countries and jurisdictions.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The financial statements are prepared based on the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the profit and loss account.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |
|--|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit and loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as the following:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Loans and receivables
- Held-to-maturity
- Available-for-sale

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The management determines the classification of the financial assets at the time of the initial recognition.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Pinjaman diberikan dan piutang

Piutang nasabah dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang".

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman diberikan dan piutang.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Loans and receivables

Loans and receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables".

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of comprehensive income and is reported as 'Interest income'.

Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the group of financial assets upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss;
- those that the group of financial assets are designated as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang yang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method less impairment. Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the statement of income and reported as "Interest income".

Available-for-sale

Available-for-sale are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with changes in fair value recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses for debt instrument which are recognized in profit or loss. For equity instrument, foreign exchange gains or losses is recognised as part of equity, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealised gain or loss arising from the changes in fair value previously recognised in the statement of comprehensive income is recognised in the profit and loss account. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit and loss account.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat penundaan dalam pelaksanaan konstruksi proyek yang dapat membuat penundaan dalam pembayaran pokok dan/atau bunga pada saat debitor beroperasi secara komersial; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating of interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in principal or interest payments; or
- delays in the project construction occur which could further delay the principal and/or interest payments when the debtor has commercially operated the project; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial restructuring.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu yang memiliki karakteristik yang sama, akan dilakukan penurunan nilai secara kolektif. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Berdasarkan hasil penelaahan Perusahaan atas tipe dan karakteristik produk aset keuangan yang dimiliki, Perusahaan saat ini menentukan penurunan nilai secara individual atas aset keuangan kecuali untuk debitur "*green field*" yang masih menyelesaikan konstruksi namun belum beroperasi secara komersial. Untuk debitur "*green field*", Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai berdasarkan estimasi yang dianggap manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperbolehkan pada kondisi tertentu dan jika aset sudah tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua kasus, reklasifikasi aset keuangan dibatasi pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

For certain categories of financial assets which have similar characteristics, the assets are assessed for impairment on a collective basis. The financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering credit segmentation and past-due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets by being indicative of the debtor or counterparty ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Based on the Company's review on the type and characteristics of the existing financial assets, the Company currently assesses the impairment using individual basis for its financial assets except for "green field" debtors which is in the construction process but not yet commercially operating. For such "green field" debtors, the Company establishes impairment provision based on estimation which management believes is sufficient to cover potential impairment losses.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in the profit and loss account.

Reclassification of financial assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassifications of financial assets are limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset at the date of reclassification.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain serta pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade, other payables and subordinated loans are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Komputer	4
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4
Perabotan dan peralatan	4

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment – Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives as follows:

Computers
Office equipment
Vehicles
Office furniture and fixtures

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

j. Beban Tangguhan

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang terjadi berkaitan dengan proses pemberian persetujuan kredit kepada debitur. Biaya transaksi akan disajikan secara neto dalam akun "Pinjaman yang Diberikan" jika telah dicairkan kepada debitur.

k. Aset Lain-lain

Aset lain-lain termasuk aset tidak berwujud yang dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

j. Deferred Charges

Deferred charges represent transaction costs incurred in relation to the process of loan approval to the debtors. The transaction costs will be presented net in "Loans" account when the loan is disbursed to the debtors.

k. Other Assets

Other assets include intangible assets that are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the profit and loss account.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pemberian kredit diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian seperti jasa *mandatory lead arranger*.

Pendapatan jasa *advisory*

Jasa *advisory* diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian.

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan termasuk bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

n. Recognition of Revenues and Expenses

Provision and commission income

Provision and commission income related to the loan disbursement is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts such as mandatory lead arranger services.

Advisory income

Advisory service is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts.

Interest income and expenses

Interest revenues and expense recognized in the financial statements include interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

o. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, computed using the prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan bersih di neraca, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

p. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan cuti besar

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya di laba rugi.

Liabilitas pensiun

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang pada dasarnya merupakan program imbalan pasti. Untuk usia pensiun normal, Perusahaan menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited immediately in the profit and loss account, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, are offset in the balance sheets in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

p. Post-Employment Benefit Obligation

Short-term employee benefit

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-service leave

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions are directly recognized in profit or loss.

Pension obligation

The Company provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") which in substance represent a defined benefit plan. For normal pension scheme, the Company calculates the employee benefits under the Labor Law.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya di pendapatan komprehensif lainnya.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Direktur telah menelaah aset keuangan Perusahaan yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Perusahaan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which is described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period where the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity financial assets

The directors have reviewed the Company's held-to-maturity financial assets in the light of its future reserve and liquidity requirements and have confirmed the Company's positive intention and ability to hold those assets to maturity.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period are discussed below:

Pajak tangguhan

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut akan dapat dikompensasi terhadap laba fiskal untuk lima tahun mendatang sejak terjadinya. Dalam menyusun perkiraan tersebut mengharuskan manajemen mengestimasi laba fiskal yang diharapkan akan dihasilkan dari operasi Perusahaan. Perubahan signifikan terhadap asumsi dapat secara material mempengaruhi nilai aset pajak tangguhan.

Perhitungan akumulasi rugi fiskal dan aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 24.

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai berdasarkan estimasi terbaik pada tanggal pelaporan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan dan mungkin akan berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

Deferred taxes

The Company recognized deferred tax assets on its accumulated fiscal loss and deductible temporary differences. Management estimated the fiscal loss which can be compensated against the taxable income for the next five years. In preparing the forecast management makes judgement as to the assumptions needed to estimate the future taxable income expected to be generated from the Company's operations. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets.

Calculation of accumulated fiscal losses and deferred tax assets is disclosed in Note 24.

Impairment Loss on Financial Assets

The Company assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the default in payment of receivables.

The Company performs assessment of the impairment amounts based on the best estimation on the reporting date. Estimating the amount and timing of future recovery requires a lot of considerations and the actual amount may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013 - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Kas	27.416.184	20.767.584	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.929.450.372	7.089.176	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.411.316.288	1.627.754.264	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk	107.965.077	5.311.514	PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	103.670.667	173.962.242	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank	77.444.079.618	64.679.979.840	Standard Chartered Bank
PT Bank International Indonesia Tbk	2.925.809.834	4.095.233	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	2.491.203.221	23.303.914	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	789.975.374	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia	554.656.015	374.737.578	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branch
PT Bank Permata Tbk	541.711.713	502.760.559	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	7.337.648	478.134.648	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.743.012	86.124.162	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	384.790.642	210.848.935	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Danamon Indonesia	318.801.517.234	225.497.158.524	PT Bank Danamon Indonesia
Standard Chartered Bank	211.797.253.525	156.337.726.212	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.132.723.648	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.054.373.609	6.639.229	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	915.624.516	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	826.168.226	5.792.523	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
Jumlah	623.226.370.239	450.021.418.553	Total
Deposito Berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	624.590.000.000	280.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110.000.000.000	167.500.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk	2.500.000.000	52.500.000.000	PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank International Indonesia Tbk	210.000.000.000	160.000.000.000	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	130.000.000.000	20.000.000.000	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	30.000.000.000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	120.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	120.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	96.700.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank CIMB Niaga Tbk	262.063.500.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	193.805.100.000	153.753.000.000	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	146.268.000.000	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	119.452.200.000	152.786.000.000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	1.838.678.800.000	1.333.239.000.000	Total
Jumlah	2.461.932.586.423	1.783.281.186.137	Total

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rate per annum of time deposits:
Rupiah	4,95% - 11,00%	4,50% - 7,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 3,30%	1,00% - 3,25%	U.S. Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang mengalami penurunan nilai.

At December 31, 2013 and 2012, there are no impaired cash and cash equivalents.

6. SURAT BERHARGA

Perusahaan memiliki investasi pada reksadana dan obligasi sebagai berikut:

6. MARKETABLE SECURITIES

The Company has investments in mutual funds and corporate bonds as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Obligasi - Pihak ketiga			Bonds - Third party
Tower Bersama	60.945.000.000	-	Tower Bersama
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
Obligasi - Pihak berelasi			Bonds - Related party
Jasa Marga 2013	54.490.000.000	-	Jasa Marga 2013
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
Reksadana - Pihak berelasi			Mutual funds - Related party
Mandiri Protected Dynamic Seri 9	50.927.538.200	-	Mandiri Protected Dynamic Seri 9
Mandiri Protected Dynamic Seri 2	50.307.308.124	-	Mandiri Protected Dynamic Seri 2
Mandiri Protected Dynamic Seri 10	-	101.977.254.720	Mandiri Protected Dynamic Series 10
Reksadana - Pihak ketiga			Mutual funds - Third party
CIMB Principal CPF CB IX	99.961.693.800	-	CIMB Principal CPF CB IX
CIMB Principal CPF CB VII - MN	-	50.509.478.030	CIMB Principal CPF CB VII - MN
Obligasi - Pihak ketiga			Bonds - Third party
Adira 2013	49.700.000.000	-	Adira 2013
Jumlah	250.896.540.124	152.486.732.750	Total
Jumlah	366.331.540.124	152.486.732.750	Total

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013 - Continued

Rincian reksadana dan obligasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The detail of mutual funds and bonds as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

31 Desember/December 31, 2013						
	Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer Company	Nilai pokok/ Principal amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp
Rupiah						
Reksadana/Mutual funds						
Pihak berelasi/Related party						
Mandiri Protected Dynamic Seri 2	idAA+	18 Jul/Jul 2013	27 Jun/Jun 2014	PT Mandiri Manajemen Investasi	50.196.875.000	50.307.308.124
Mandiri Protected Dynamic Seri 9	idAA+	9 Okt/Oct 2013	14 Jul/Jul 2014	PT Mandiri Manajemen Investasi	50.030.000.000	50.927.538.200
Pihak ketiga/Third party						
CIMB Principal CPF CB IX	idAA	3 Jun/Jun 2013	31 Mar/Mar 2014	PT CIMB Principal Asset Management	101.380.000.000	99.961.693.800
Obligasi/Bonds						
Pihak berelasi/Related party						
Jasa Marga 2013	idAA	28 Okt/Oct 2013	27 Sep/Sep 2014	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	50.325.700.000	54.490.000.000
Pihak ketiga/Third party						
Adira 2013	idAA+	23 Okt/Oct 2013	24 Okt/Oct 2014	PT Adira Dinamika Multi Finance	50.000.000.000	49.700.000.000
					301.932.575.000	305.386.540.124
Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar						
Obligasi /Bonds						
Pihak ketiga/Third party						
Tower Bersama	BB /AA-*)	3 Apr/Apr 2013	3 Apr/Apr 2018	PT Tower Bersama Infrastructure	60.945.000.000	N/A
Jumlah					362.877.575.000	

31 Desember/December 31, 2012							
Peringkat/ Rating		Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer Company	Nilai pokok/ Principal amount	Nilai wajar/ Fair value	
					Rp	Rp	
Rupiah							
Reksadana/Mutual funds							
Pihak berelasi/Related party							
Mandiri Protected Dynamic Seri 10	idAA+	27 Des/Dec 2012	22 Okt/Oct 2013	PT Mandiri Manajemen Investasi	101.425.500.000	101.977.254.720	
Pihak ketiga/Third party							
CIMB Principal CPF CB VII-MN	idAA	25 Okt/Oct 2012	7 Okt/Oct 2013	PT CIMB Principal Asset Management	50.260.187.500	50.509.478.030	
					151.685.687.500	152.486.732.750	

*) Peringkat BB berdasarkan hasil pemeringkatan internasional yang diterbitkan di Bursa Efek Singapura. Peringkat AA- untuk penyeteraan dengan peringkat lokal.

*) BB rating for international rating issued in Singapore Stock Exchange. AA- rating represents the local rating equivalent.

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Tingkat bunga/dividen per tahun			Average interest rate/dividend per annum
Rupiah	6,75% - 9,15%	5,75% - 5,80%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,625%	-	U.S. Dollar
Obligasi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) memiliki nilai nominal USD 5.000.000.			PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) Bonds have nominal value of USD 5,000,000.
Tidak terdapat surat berharga yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.			There were no impaired marketable securities as of December 31, 2013 and 2012.
Nilai wajar reksadana ditetapkan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi. Nilai wajar obligasi ditetapkan berdasarkan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya pada tanggal laporan posisi keuangan.			The fair value of mutual fund is determined based on its net asset value published by the investment manager. The fair value of bonds is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources.
Pada tanggal 7 dan 22 Oktober 2013, Perusahaan telah menerima pendapatan dari investasi yang jatuh tempo atas reksadana CIMB Principal CPF CB VII-MN dan Mandiri Protected Dynamic Seri 10.			On October 7 and 22, 2013, the Company received the proceeds on maturity of the investments in CIMB Principal CPF CB VII-MN and Mandiri Protected Dynamic Seri 10 mutual funds.

7. PINJAMAN DIBERIKAN

Pinjaman diberikan berdasarkan mata uang dan jenis kredit.

7. LOANS

Loans based on currency and type of loans.

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third party
Investasi	99.350.512.713	-	Investment
Modal kerja	160.000.000.000	-	Working capital
Jumlah	259.350.512.713	-	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Modal kerja	60.945.000.000	-	Working capital
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
Investasi	556.061.376.413	-	Investment
Modal kerja	119.057.803.940	-	Working capital
Jumlah	675.119.180.353	-	Total
Jumlah	995.414.693.066	-	Total
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Piutang bunga	4.958.280.799	-	Accrued interest
Biaya transaksi dan fee belum diamortisasi	(6.884.408.624)	-	Unamortised transaction costs and fee
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.184.279.997)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	990.304.285.244	-	Net

Tabel dibawah meringkas pinjaman diberikan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the loans that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

31 Desember/December 31, 2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third party
Jalan tol	99.350.512.713	-	Toll road
Telekomunikasi	160.000.000.000	-	Telecommunication
Jumlah	259.350.512.713	-	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	60.945.000.000	-	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
Telekomunikasi	449.572.175.929	-	Telecommunication
Energi	225.547.004.424	-	Power
Jumlah	675.119.180.353	-	Total
Jumlah	995.414.693.066	-	Total
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Piutang bunga	4.958.280.799	-	Accrued interest
Biaya dan fee transaksi belum diamortisasi	(6.884.408.624)	-	Unamortised transaction costs and fee
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.184.279.997)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	990.304.285.244	-	Net

Pinjaman diberikan berdasarkan jangka waktu:

Loans based on credit term:

31 Desember/ December 31, 2013		
Rp		
Rupiah - Pihak ketiga		Rupiah - Third party
2 - 5 tahun	160.000.000.000	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	99.350.512.713	More than 5 years
Jumlah	259.350.512.713	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi		U.S. Dollar - Related party
1 - 2 tahun	60.945.000.000	1 - 2 years
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga		U.S. Dollar - Third party
<2 - 5 tahun	449.572.175.929	<2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	225.547.004.424	More than 5 years
Jumlah	675.119.180.353	Total
Jumlah	995.414.693.066	Total
Ditambah (dikurangi):		Add (less):
Piutang bunga	4.958.280.799	Accrued interest
Biaya dan fee transaksi belum diamortisasi	(6.884.408.624)	Unamortised transaction costs and fee
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.184.279.997)	Allowance for impairment losses
Bersih	990.304.285.244	Net

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat pinjaman diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak dicadangkan.

As of December 31, 2013, there are no past due but unimpaired loans.

Pada tahun 2013, terdapat kenaikan atas pinjaman yang diberikan yang berasal dari kapitalisasi bunga sebesar Rp 3.940.053.364

In 2013, there is increase in loans from capitalized interest amounting to Rp 3,940,053,364.

Mutasi penyisihan penurunan nilai:

Movement of allowance for impairment losses:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	3.101.982.507	Provision for the year
Efek selisih kurs	82.297.490	Foreign exchange effect
Saldo akhir	3.184.279.997	Ending balance

Perusahaan menghitung penyisihan atas penurunan nilai berdasarkan penilaian secara kolektif.

The Company provides allowance for impairment losses based on collective assessment.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kualitas kredit seluruh pinjaman diberikan di atas memiliki kategori lancar. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman diberikan telah memadai untuk menutupi potensi kerugian.

As of December 31, 2013, credit qualities of all loans are classified as current. Management believes the allowance for impairment losses on loans is sufficient to cover the possible losses.

Komitmen kredit

Loan commitment

Rincian komitmen kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

Details of loan commitment to the debtors are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013			
	Komitmen yang sudah dicairkan/ Commitment drawdown Rp	Komitmen yang belum dicairkan/ Commitment undrawdown Rp	Jumlah/Total	
Rupiah - Pihak ketiga				Rupiah - Third party
Jalan tol	99.350.512.713	400.649.487.287	500.000.000.000	Toll road
Telekomunikasi	160.000.000.000	240.000.000.000	400.000.000.000	Telecommunication
Pengolahan air	-	282.000.000.000	282.000.000.000	Water treatment
Jumlah	259.350.512.713	922.649.487.287	1.182.000.000.000	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi				U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	60.945.000.000	-	60.945.000.000	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga				U.S. Dollar - Third party
Telekomunikasi	449.572.175.929	18.228.813.564	467.800.989.493	Telecommunication
Energi	225.547.004.424	554.548.995.576	780.096.000.000	Power
Jumlah	675.119.180.353	572.777.809.140	1.247.896.989.493	Total
Jumlah	995.414.693.066	1.495.427.296.427	2.490.841.989.493	Total

Termasuk dalam jumlah komitmen di atas adalah kapitalisasi bunga dalam masa konstruksi (IDC) sebesar Rp 73.863.636.364 dan US\$ 1.250.000.

The total commitment above includes capitalized interest during construction (IDC) amounting to Rp 73,863,636,364 and US\$ 1,250,000.

Pinjaman diberikan oleh Perusahaan memiliki tingkat bunga mengambang dengan suku bunga rata-rata di tahun 2013 sebesar 10,35% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 4,10% per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

The Company disbursed the loans at floating rates whereby the average interest rates in 2013 are 10.35% per annum for Rupiah loans and 4.10% per annum for U.S. Dollar loans.

Pinjaman diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan berupa salah satu atau kombinasi dari aktiva tetap, saham, mesin atau peralatan, piutang, rekening bank, jaminan perusahaan atau personal dan jaminan lain yang relevan, serta pengikatan secara hak tanggungan, gadai atau fidusia. Pada beberapa debitur, pemberian pinjaman diberikan secara sindikasi atau *club deal* dengan melibatkan minimal dua kreditur. Dalam hal ini, agunan yang diterima dilakukan pengikatan secara *pari passu* sesuai proporsional dengan nilai fasilitas yang diberikan.

Loans are generally secured by collateral in the form of one or a combination of fixed assets, shares, machinery or equipment, accounts receivable, bank accounts, personal and corporate guarantees, or other relevant guarantees as well as a binding mortgage, lien or fiduciary. For some debtors, the loans are syndicated loans or club deal involving at least two creditors. In this case, the collateral received is in accordance the Company's portion on the syndicated loan provided to the debtor.

8. PIUTANG BUNGA

8. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Deposito berjangka	3.699.118.354	2.311.876.367	Time deposit
Surat berharga	405.972.075	-	Marketable securities
Jumlah	<u>4.105.090.429</u>	<u>2.311.876.367</u>	Total

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Sewa dan pemeliharaan	815.785.986	673.129.984	Rent and service charge
Asuransi	557.605.058	502.300.716	Insurance
Lainnya	734.130.314	753.958.510	Others
Jumlah	<u>2.107.521.358</u>	<u>1.929.389.210</u>	Total

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Harga Perolehan					Cost
Kendaraan	2.629.100.000	469.959.091	-	3.099.059.091	Vehicles
Komputer	692.892.371	249.880.450	-	942.772.821	Computer
Peralatan kantor	90.960.000	32.517.000	-	123.477.000	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	2.790.387.049	273.638.297	-	3.064.025.346	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>6.203.339.420</u>	<u>1.025.994.838</u>	<u>-</u>	<u>7.229.334.258</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan	1.294.827.083	706.229.072	-	2.001.056.155	Vehicles
Komputer	201.022.645	205.958.706	-	406.981.351	Computer
Peralatan kantor	26.483.095	28.942.125	-	55.425.220	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1.102.867.783	753.233.865	-	1.856.101.648	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>2.625.200.606</u>	<u>1.694.363.768</u>	<u>-</u>	<u>4.319.564.374</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>3.578.138.814</u>			<u>2.909.769.884</u>	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2012 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Harga Perolehan					Cost
Kendaraan	2.106.400.000	522.700.000	-	2.629.100.000	Vehicles
Komputer	335.299.872	357.592.499	-	692.892.371	Computer
Peralatan kantor	51.310.000	39.650.000	-	90.960.000	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	2.021.026.650	769.360.399	-	2.790.387.049	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>4.514.036.522</u>	<u>1.689.302.898</u>	<u>-</u>	<u>6.203.339.420</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan	702.133.332	592.693.751	-	1.294.827.083	Vehicles
Komputer	73.054.252	127.968.393	-	201.022.645	Computer
Peralatan kantor	7.768.547	18.714.548	-	26.483.095	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	470.251.046	632.616.737	-	1.102.867.783	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>1.253.207.177</u>	<u>1.371.993.429</u>	<u>-</u>	<u>2.625.200.606</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>3.260.829.345</u>			<u>3.578.138.814</u>	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Depreciation of property and equipment is charged to general and administrative expenses (Note 22).

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kerugian dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.695.832.238. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

At December 31, 2013, property and equipment were insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Central Asia against damage and loss risks with sum insured of Rp 4,695,832,238. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. BEBAN TANGGUHAN

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang dibayarkan kepada pihak ketiga berkaitan dengan proses pemberian kredit. Biaya transaksi akan disajikan sebagai bagian dari pinjaman yang diberikan dan diamortisasi ketika pinjaman tersebut disalurkan kepada debitur.

11. DEFERRED CHARGES

Deferred charges represent transaction costs paid to third parties in relation to the processing of the loan. The transaction cost will be presented as part of the loan and amortised when the loan is disbursed to the debtors.

12. ASET LAIN-LAIN

Perangkat lunak komputer - setelah
dikurangi akumulasi amortisasi
sebesar Rp 538.294.615 tahun 2013
dan Rp 37.861.368 tahun 2012
Lain-lain
Saldo akhir

31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Rp	Rp
1.833.586.054	1.779.484.301
703.099.272	609.195.657
<u>2.536.685.326</u>	<u>2.388.679.958</u>

Computer software - net of accumulated
amortisation of Rp 538,294,615 in 2013
and Rp 37,861,368 in 2012
Others
Ending balance

12. OTHER ASSETS

13. UTANG LAIN-LAIN

Pihak berelasi
Jasa profesional

Pihak ketiga
Jasa profesional
Pemeliharaan gedung
Lainnya
Jumlah

Jumlah

31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Rp	Rp
1.489.455.454	1.181.641.992
70.568.693	383.764.476
25.722.221	14.107.823
147.755.842	93.368.389
<u>244.046.756</u>	<u>491.240.688</u>
<u>1.733.502.210</u>	<u>1.672.882.680</u>

Related parties
Professional services

Third parties
Professional services
Building maintenance
Others
Total

Total

13. OTHER PAYABLES

Utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan tagihan atas jasa *advisory* yang diberikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation kepada Perusahaan.

Other payable to related party represents advisory services rendered by Sumitomo Mitsui Banking Corporation to the Company.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Bonus dan insentif	12.108.662.908
Biaya jasa profesional	4.661.428.475
Cadangan tunjangan	447.975.686
Beban komitmen	129.326.387
Remunerasi dan operasional Dewan Komisaris	108.657.021
Perangkat lunak komputer	-
Lain-lain	320.784.848
Jumlah	<u>17.776.835.325</u>

14. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
4.607.160.396		Bonus and incentives
1.727.846.241		Professional fee expense
1.181.259.877		Benefits provision
439.956.411		Commitment fee
1.756.266.450		Remuneration and operational expense of Board of Commissioners
355.807.161		Computer software
94.132.834		Others
<u>10.162.429.370</u>		<u>Total</u>

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan upfront fee yang diterima berkaitan dengan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang disajikan sebagai bagian dari pinjaman diberikan dan diamortisasi ketika pinjaman disalurkan kepada debitur.

15. UNEARNED REVENUE

Unearned revenue represents upfront fee received in relation to credit facility provided to debtors which will be presented as part of the loan and amortized when the loans is disbursed to the debtors.

16. PINJAMAN SUBORDINASI

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Asian Development Bank	1.153.138.650.729
World Bank	877.608.000.000
	<u>2.030.746.650.729</u>
Beban bunga masih harus dibayar	8.135.610.580
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.018.237.942)
Jumlah	<u>2.031.864.023.367</u>

16. SUBORDINATED LOANS

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
687.865.983.070		Asian Development Bank
96.700.000.000		World Bank
<u>784.565.983.070</u>		
733.523.775		Accrued interest expenses
(6.949.740.802)		Unamortized transaction costs
<u>778.349.766.043</u>		<u>Total</u>

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dengan jumlah masing-masing sebesar USD 100.000.000 dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013, pokok pinjaman yang sudah ditarik dari fasilitas pinjaman subordinasi masing-masing sebesar USD 94.604.861 dari ADB dan USD 72.000.000 dari WB.

The Company obtained subordinated loan facilities from SMI which represents channeling facilities amounting to USD 100,000,000 each from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB) (Note 28).

As of December 31, 2013, principal loan drawdown from the subordinated loan facilities amounted to USD 94,604,861 and USD 72,000,000 from ADB and WB, respectively.

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari ADB adalah sebagai berikut:

Detail drawdown of subordinated loan facilities from ADB is as follows:

	<u>Tanggal/Date</u>	<u>Jumlah/Amount</u> USD	
Penarikan 1	13 Desember/ December 13, 2012	71.134.021	1st draw down
Penarikan 2	13 Nopember/ November 13, 2013	16.732.954	2nd draw down
Penarikan 3	19 Nopember/ November 19, 2013	337.886	3rd draw down
Penarikan 4	6 Desember/ December 6, 2013	6.400.000	4th draw down
Jumlah		<u>94.604.861</u>	Total

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari WB adalah sebagai berikut:

Detail drawdown of subordinated loan facilities from WB is as follows:

	<u>Tanggal/Date</u>	<u>Jumlah/Amount</u> USD	
Penarikan 1	21 Desember/ December 21, 2012	10.000.000	1st draw down
Penarikan 2	12 Juli/July 12, 2013	40.000.000	2nd draw down
Penarikan 3	3 Desember/ December 3, 2013	22.000.000	3rd draw down
Jumlah		<u>72.000.000</u>	Total

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari ADB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,45% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 September 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from ADB, bears an interest rate of LIBOR 6 months + 1.45% per annum payable semiannually on 1 March and 1 September. The first repayment installment of the loan's principal will commence on September 1, 2014 and will mature on March 1, 2034.

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari WB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,52% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 November. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 Nopember 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2033.

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from WB, bears an interest rate of LIBOR 6 months + 1.52% per annum payable semiannually on 1 May and 1 November. The first repayment installment of the loan's principal will commence on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

Dalam Perjanjian Pinjaman Subordinasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) sebesar 12%.

According to the Subordinated Loan Agreement, the Company must satisfy certain financial ratios, which include among others, maintaining a current ratio of 1.2 and a capital adequacy ratio of 12%.

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari SMI, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, di antaranya:

1. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinjen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal Perusahaan dan tetap memenuhi persyaratan rasio *leverage* yang ditetapkan.
2. Mengubah tahun fiskal.
3. Melakukan penggabungan, pemisahan (*spin off*), konsolidasi atau reorganisasi.
4. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.
5. Melakukan tindakan yang akan menyebabkan *money laundering* (pencucian uang) dan *financing of terrorism* (pembiayaan terorisme), penipuan, atau tindakan korupsi dan praktek ilegal lainnya.
6. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi ketentuan batas minimum rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal minimum sebesar 12%.

Periode penarikan fasilitas pinjaman subordinasi dari WB dan ADB telah diperpanjang dari sebelumnya tanggal 31 Desember 2013 menjadi masing-masing 30 Nopember 2015 dan 31 Desember 2014.

In addition, unless prior written consent of SMI is obtained, the Company is not allowed to carry-out the following, amongst others:

1. Guarantee or become liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of the Company's business and in compliance with the leverage ratio requirements.
2. Change its financial year.
3. Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.
4. Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.
5. Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.
6. Incur any subordinated debt, if after the incurrence of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with the minimum current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

The availability period of the subordinated loans from WB and ADB has been extended from initially 31 December 2013 to become 30 November 2015 and 31 December 2014, respectively.

17. MODAL SAHAM

Nama pemegang saham/Name of Shareholders
PT Sarana Multi Infrastruktur
Asian Development Bank
DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH
International Finance Corporation
Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Jumlah/Total

17. CAPITAL STOCK

31 Desember/December 31, 2013 dan/and 2012		
Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah/ Total Rp
403.000	34,29	403.000.000.000
199.000	16,94	199.000.000.000
199.000	16,94	199.000.000.000
199.000	16,94	199.000.000.000
175.000	14,89	175.000.000.000
1.175.000	100,00	1.175.000.000.000

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Maret 2012 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.000.000.000.000 menjadi Rp 1.175.000.000.000 yang tambahannya diambil dan disetor seluruhnya oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebesar Rp 192.500.000.000 termasuk agio sebesar Rp 17.500.000.000.

Based on Notarial Deed No. 3 dated March 7, 2012 of Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notary in Jakarta, the Shareholders of the Company had agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 1,000,000,000,000 to Rp 1,175,000,000,000 in which all additional shares have been subscribed to and fully paid by Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) amounting to Rp 192,500,000,000 which included a premium (additional paid-in capital) of Rp 17,500,000,000.

18. UANG MUKA MODAL SAHAM DIPESAN

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 20 Desember 2013 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta, para pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.175.000.000.000 menjadi Rp 1.770.868.000.000 yang diambil dan disetor seluruhnya oleh para pemegang Saham.

18. ADVANCES FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

Based on Notarial Deed No. 10 dated December 20, 2013 of Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notary in Jakarta, the shareholders had agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 1,175,000,000,000 to Rp 1,770,868,000,000 in which all of shares have been subscribed to and fully paid by the shareholders.

Dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, pada bulan Desember 2013, masing-masing pemegang saham telah melakukan pemesanan dan setoran modal tambahan sebagai berikut:

With the increase in the issued and paid capital above, in December 2013, each shareholders have subscribed to and paid additional capital as follows:

<u>Nama pemegang saham/Name of Shareholders</u>	<u>Jumlah saham/ Number of Shares</u>	<u>Jumlah saham dipesan/ Capital subscribed</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PT Sarana Multi Infrastruktur	197.000	197.000.000.000	-	197.000.000.000
Asian Development Bank	155.044	155.044.000.000	-	155.044.000.000
International Finance Corporation	155.044	155.044.000.000	-	155.044.000.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	88.780	88.780.000.000	8.878.000.000	97.658.000.000
<u>Jumlah/Total</u>	<u>595.868</u>	<u>595.868.000.000</u>	<u>8.878.000.000</u>	<u>604.746.000.000</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah menerima seluruh pesanan tambahan setoran modal. Perubahan ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Januari 2014, oleh karena itu, setoran modal ini dicatat sebagai Uang Muka Modal Saham Dipesan.

As of December 31, 2013, the Company had received payments for all additional capital stock subscription. The changes received by the Minister of Law and Human Rights on January 10, 2014, accordingly, the additional capital stock was recorded as Advances for Capital Stock Subscription.

Susunan pemegang saham Perusahaan setelah penambahan modal disetor di atas adalah sebagai berikut:

Detail of the Company's shareholders after increase in paid-up capital above is as follows:

Nama pemegang saham/Name of Shareholders	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
		%	Rp
PT Sarana Multi Infrastruktur	600.000	33,88%	600.000.000.000
Asian Development Bank	354.044	19,99%	354.044.000.000
International Finance Corporation	354.044	19,99%	354.044.000.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	263.780	14,90%	263.780.000.000
DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	199.000	11,24%	199.000.000.000
Jumlah/Total	1.770.868	100,00%	1.770.868.000.000

19. PENGHASILAN INVESTASI

19. INVESTMENT INCOME

	2013 Rp	2012 Rp	
Pendapatan bunga pinjaman diberikan	17.465.136.599	-	Interest income from loans
Pendapatan bunga deposito berjangka dan obligasi	71.266.633.053	61.592.554.062	Interest income from time deposits and bonds
Pendapatan bunga giro	13.260.916.794	2.000.494.303	Interest income from current account
Jumlah pendapatan bunga aset keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam FVTPL	101.992.686.446	63.593.048.365	Total interest income on financial assets not designated as FVTPL
Pendapatan dari unit penyertaan reksadana dan obligasi yang diklasifikasikan dalam FVTPL	17.137.730.973	983.376.528	Income from investment in mutual funds and bonds designated as FVTPL
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat berharga - bersih	(837.597.085)	801.045.250	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of marketable securities - net
Jumlah	118.292.820.334	65.377.470.143	Total

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi berasal dari jasa yang dilaksanakan berkaitan dengan pinjaman diberikan.

20. PROVISION AND COMMISSION INCOME

Provision and commission income represents services provided in relation to the loans disbursements.

21. PENDAPATAN JASA ADVISORY

Pendapatan jasa *advisory* merupakan pendapatan dari jasa *advisory* yang diberikan kepada klien Perusahaan.

21. ADVISORY INCOME

Advisory income represents income from advisory services provided by the Company to its customers.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	51.121.876.365	30.085.071.837
Sewa	2.600.309.552	2.062.996.693
Akomodasi dan transportasi	2.413.702.939	1.688.408.767
Imbalan kerja (Catatan 25)	2.265.540.533	909.537.951
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 12)	2.194.797.015	1.409.854.797
Jasa profesional		
- korporasi	1.733.275.138	6.172.526.182
- transaksi investasi	814.770.045	3.167.573.943
Asuransi	1.406.818.889	746.518.186
Pelatihan dan seminar	784.869.489	176.388.457
Perlengkapan kantor	705.299.644	500.578.164
Promosi dan komunikasi	559.557.045	1.365.996.854
Representasi	204.603.536	263.427.818
Lain-lain	32.385.640	1.221.618.599
Jumlah	66.837.805.830	49.770.498.248

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

Salaries and benefits
Rent
Accommodation and transportation
Employee benefits (Note 25)
Depreciation and amortisation (Notes 10 and 12)
Professional fee
- corporate
- investment transaction
Insurance
Training and seminars
Office supplies
Promotion and communication
Representation
Others
Total

23. BEBAN BUNGA

Beban bunga untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan bunga yang berkaitan dengan pinjaman subordinasi dari Asian Development Bank dan World Bank (Catatan 16).

23. INTEREST EXPENSE

Interest expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 represents interest in relation to subordinated loans from Asian Development Bank and World Bank (Note 16).

24. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka merupakan nilai bersih pajak pertambahan nilai (PPN).

b. Utang pajak

24. INCOME TAX

a. Prepaid taxes

Prepaid tax represents Value Added Tax (VAT)-net.

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	570.024.317	492.157.955	Article 21
Pasal 23	12.848.480	10.588.037	Article 23
Pasal 26	45.000.000	-	Article 26
Pasal 4 ayat 2	7.118.572	3.377.903	Article 4.2
Jumlah	634.991.369	506.123.895	Total

c. Pajak penghasilan

Pajak kini

Estimasi pajak penghasilan Perusahaan pada tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari manfaat pajak tangguhan dan pajak final sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Pajak final	(18.087.609.094)	(12.792.149.970)
Manfaat pajak tangguhan	12.280.946.007	11.862.443.269
Jumlah	<u>(5.806.663.087)</u>	<u>(929.706.701)</u>

c. Income tax

Current tax

The Company's estimated income tax for the years ended December 31, 2013 and 2012 represents deferred tax benefit and final tax as follows:

Final tax
Deferred tax benefit
Total

Perhitungan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

The calculation of fiscal loss of the Company is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	33.343.215.545	15.256.069.371
Perbedaan temporer:		
Akrual bonus dan tunjangan	5.917.990.211	6.638.648.383
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.265.540.533	909.537.951
Penurunan/(kenaikan) yang belum direalisasi atas nilai wajar surat berharga yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi	710.334.876	(801.045.250)
Jumlah	<u>8.893.865.620</u>	<u>6.747.141.084</u>

Income before tax per statements of comprehensive income

Temporary differences:
Accrued bonus and allowances
Provision for employee benefits

Unrealized decrease/(increase) in fair value of securities categorised as fair value through profit or loss
Total

Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:

Pendapatan bunga	(101.665.280.820)	(64.576.424.893)
Beban bunga	15.628.534.105	741.570.160
Lain-lain	3.569.747.140	1.930.057.536
Jumlah	<u>(82.466.999.575)</u>	<u>(61.904.797.197)</u>

Non-deductible expenses (non-taxable income):
Interest income
Interest expense
Others
Total

Rugi fiskal tahun berjalan	(40.229.918.410)	(39.901.586.742)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(70.078.736.970)	(30.177.150.228)
Akumulasi rugi fiskal	<u>(110.308.655.380)</u>	<u>(70.078.736.970)</u>

Current year fiscal loss
Prior years' fiscal loss carryforward
Accumulated fiscal loss carryforward

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013 - Continued

Pajak penghasilan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain	2013 Rp	2012 Rp	Income tax recognized in other comprehensive income
Manfaat (beban) yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:			Arising on income and expenses recognized in other comprehensive income:
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	(1.041.075.000)	-	Increase in fair value of available for sale securities
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(228.459.807)	28.226.222	Actuarial gain (loss)
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain	<u>(1.269.534.807)</u>	<u>28.226.222</u>	Total income tax recognized in other comprehensive income

Aset pajak tangguhan

Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari:

Deferred tax assets as of December 31, 2013 and 2012 consists of the following:

31 Desember/December 31, 2013				
	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income for the year Rp	Dikreditkan ke laporan ekuitas/ Credited to equity for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Penyisihan bonus dan tunjangan	1.659.662.096	1.479.497.553	-	3.139.159.649
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(1.041.075.000)	(1.041.075.000)
Penurunan nilai wajar surat berharga FVTPL	-	177.583.719	-	177.583.719
Penyisihan imbalan kerja	255.610.709	566.385.135	(228.459.807)	593.536.037
Rugi fiskal	17.519.684.243	10.057.479.602	-	27.577.163.845
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>19.434.957.048</u>	<u>12.280.946.009</u>	<u>(1.269.534.807)</u>	<u>30.446.368.250</u>
31 Desember/December 31, 2012				
	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income for the year Rp	Dikreditkan ke laporan ekuitas/ Credited to equity for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Penyisihan bonus dan tunjangan	-	1.659.662.096	-	1.659.662.096
Penyisihan imbalan kerja	-	227.384.487	28.226.222	255.610.709
Rugi fiskal	7.544.287.557	9.975.396.686	-	17.519.684.243
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>7.544.287.557</u>	<u>11.862.443.269</u>	<u>28.226.222</u>	<u>19.434.957.048</u>

Provision for bonus and allowance
Employee benefits obligation
Fiscal loss

Deferred tax asset - net

Pada tanggal 31 Desember 2013 manajemen berkeyakinan bahwa pendapatan kena pajak di masa depan akan dapat dikompensasikan terhadap akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 110.308.655.380 yang terdiri dari:

As of December 31, 2013, management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 110,308,655,380 which consists of:

	<u>Jumlah/Amount</u> Rp	<u>Kadaluarsa/Expiry</u> Tahun/Year
Tahun 2010	7.345.437.473	2015 Year 2010
Tahun 2011	22.831.712.755	2016 Year 2011
Tahun 2012	39.901.586.742	2017 Year 2012
Tahun 2013	40.229.918.410	2018 Year 2013
Jumlah	<u>110.308.655.380</u>	Total

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>33.343.215.545</u>	<u>15.256.069.371</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>(8.335.803.886)</u>	<u>(3.814.017.343)</u>	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (non-deductible expenses):
Pendapatan bunga	25.416.320.205	16.144.106.223	Interest income
Beban bunga	(3.907.133.526)	(185.392.540)	Interest expense
Lain-lain	<u>(892.436.785)</u>	<u>(282.253.072)</u>	Others
Jumlah	<u>20.616.749.894</u>	<u>15.676.460.611</u>	Total
Jumlah Manfaat Pajak	<u>12.280.946.007</u>	<u>11.862.443.269</u>	Total Tax Benefit

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan memiliki dua imbalan kerja karyawan yaitu imbalan pasca kerja dan imbalan cuti besar.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 25 orang dan 19 orang, yang berhak atas manfaat ini.

25. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company has two employee benefit plans which are post-employment benefits and long service leave allowance.

Post-employment benefits obligation

The Company recognizes post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003. In 2013 and 2012, the Company had a total 25 and 19 permanent employees, respectively, who are qualified to this plan.

Beban liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the profit and loss account in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	1.774.656.007	898.462.991	Current service cost
Beban bunga	67.029.242	11.074.960	Interest cost
Beban jasa lalu	53.220.519	-	Past service cost
Jumlah	<u>1.894.905.768</u>	<u>909.537.951</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of this post-employment benefit are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>2.003.509.382</u>	<u>1.022.442.839</u>	Present value of unfunded obligation
Liabilitas bersih	<u>2.003.509.382</u>	<u>1.022.442.839</u>	Net liability

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	1.022.442.839	-	Beginning of the year
Beban jasa kini	1.774.656.007	898.462.991	Current service cost
Beban bunga	67.029.242	11.074.960	Interest cost
Beban jasa lalu	53.220.519	-	Past service cost
(Keuntungan) kerugian aktuarial	<u>(913.839.225)</u>	<u>112.904.888</u>	Actuarial (gain) loss
Saldo akhir	<u>2.003.509.382</u>	<u>1.022.442.839</u>	End of the year

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	30.223.309	41.866.643	Present value of unfunded obligations
Persentase penyesuaian	2,96%	2,09%	Percentage of experience

Imbalan cuti besar

Sejak 1 Januari 2013, Perusahaan memberikan cuti besar sebanyak 30 hari kerja kepada karyawan yang telah memiliki masa kerja 5 (lima) tahun dan setiap kelipatan 5 (lima) tahun. Cuti besar ini dapat diambil pada tahun ke enam. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan yang berhak mendapatkan program ini adalah 25 orang.

Long service leave allowance

Since January 1, 2013, the Company provides long service leave program (30 working days) for employees who have reached 5 (five) consecutive years of service and further for every 5 (five) years of service period. This program can be taken on the sixth year. On December 31, 2013, the Company had total 25 permanent employees who are entitled to this program.

	2013
	Rp
Beban jasa servis	257.088.418
Beban bunga	9.240.226
Beban jasa lalu	154.003.768
Keuntungan aktuarial	(49.697.647)
Jumlah	370.634.765

Current service cost
Interest cost
Past service cost
Actuarial gain
Total

Jumlah liabilitas imbalan cuti besar yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of long service leave allowance are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp
Nilai kini kew ajiban yang tidak didanai	370.634.765
Liabilitas bersih	370.634.765

Present value of unfunded obligation
Net liability

Beban liabilitas imbalan pasca kerja dan cuti besar di atas dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial. Perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The cost of providing post employment benefit and long service leave allowance is calculated by independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	9,00%	6,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increase rate
Tingkat kematian	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate
Tingkat Cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun hingga usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55/ 1% per annum until age 35 years old and decreased linearly to 0% at age 55	1% per tahun hingga usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55/ 1% per annum until age 35 years old and decreased linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	Normal retirement rate
Umur pensiun dini	N/A	N/A	Early retirement age
Umur pensiun normal	55 tahun/ years old	55 tahun/ years old	Normal retirement age

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) adalah pemegang saham terbesar yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- DEG - Deutsche Investition – Und Entwick Lungsgesellschaft mbH (DEG).
- Asian Development Bank (ADB).
- International Financial Corporation (IFC).
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak berelasi.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Tahun 2013:

- a. Pada bulan Desember 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan modal baru dari SMI, ADB, IFC dan SMBC sejumlah Rp 595.868.000.000 (Catatan 18).
- b. Perusahaan melakukan penarikan pinjaman subordinasi dari SMI sejumlah USD 85.470.840 yang berasal dari penerusan pinjaman dari WB dan ADB masing-masing sebesar USD 62.000.000 dan USD 23.470.840 (Catatan 16).
- c. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran beban komitmen dan bunga pinjaman subordinasi kepada SMI (Catatan 23).
- d. Perusahaan menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 5).
- e. Perusahaan melakukan penempatan pada reksadana di PT Mandiri Manajemen Investasi, bagian dari grup PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan obligasi di PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 6).

26. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Company's shareholders are:

- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) is the Company's largest shareholder which is owned by the Government of the Republic Indonesia.
- DEG - Deutsche Investition – Und Entwick Lungsgesellschaft mbH (DEG).
- Asian Development Bank (ADB).
- International Financial Corporation (IFC).
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

All entities owned or controlled by the Government of the Republic Indonesia are considered as related parties.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties as follows:

Year 2013:

- a. In December 2013, the Company has received additional capital from SMI, ADB, IFC and SMBC totaling Rp 595,868,000,000 (Note 18).
- b. The Company has drawn subordinated loan from SMI totaling USD 85,470,840 which came from the step loan from WB and ADB of USD 62,000,000 and USD 23,470,840, respectively (Note 16).
- c. The Company has liability to pay commitment fee and interest on subordinated loans to SMI (Note 23).
- d. The Company placed time deposit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 5).
- e. The Company placed its funds in mutual funds of PT Mandiri Manajemen Investasi, which is part of group of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and in corporate bond of PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Note 6).

- f. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga LIBOR+3,5% per tahun yang jatuh tempo pada Desember 2014 (Catatan 7).
- g. Perusahaan memiliki saldo utang dengan pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam Catatan 13.

Tahun 2012:

- a. Transaksi peningkatan modal disetor yang dilakukan oleh SMBC (Catatan 17).
- b. Pada tanggal 28 November 2012 dan 14 Desember 2012, Perusahaan dan SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap masing-masing Perjanjian Pinjaman Subordinasi ADB dan World Bank tertanggal 20 April 2011 (Catatan 28).
- c. Pada bulan Desember 2012, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman subordinasi dari SMI sejumlah USD 81.134.021 yang berasal dari penerusan pinjaman dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) masing-masing sebesar USD 71.134.021 dan USD 10.000.000 (Catatan 16).
- d. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran beban komitmen dan bunga pinjaman subordinasi kepada SMI.
- e. Perusahaan menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.
- f. Perusahaan melakukan penempatan pada reksadana di PT Mandiri Manajemen Investasi, bagian dari grup PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (Catatan 6).
- g. Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam Catatan 13.

- f. The Company provided a loan to PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, group of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, amounting to US\$ 5,000,000 with interest rate of LIBOR+3.5% per annum. The loan will become due for repayment in December 2014 (Note 7).

- g. The Company has an outstanding liability with related party as disclosed in Note 13.

Year 2012:

- a. Additional paid up capital which was paid by SMBC (Note 17).
- b. On November 28, 2012 and December 14, 2012, the Company and SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement – ADB and World Bank dated April 20, 2011, respectively (Note 28).
- c. In December 2012, the Company has drawn subordinated loan from SMI totaling USD 81,134,021 which came from the step loans from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB) amounting to USD 71,134,021 and USD 10,000,000, respectively (Note 16).
- d. The Company has liability to pay commitment fee and interest on subordinated loans to SMI.
- e. The Company placed time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.
- f. The Company placed its funds in mutual funds of PT Mandiri Manajemen Investasi, part of group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Note 6.
- g. The Company conducted transaction with related party as disclosed in Note 13.

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2013	
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ U.S. Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset moneter		
Kas dan setara kas	103.084.851	1.256.501.251.400
Surat berharga	5.000.000	60.945.000.000
Pinjaman diberikan	60.725.747	740.186.134.483
Piutang bunga	77.644	946.404.301
Aset lain-lain	32.146	391.827.594
Jumlah aset moneter	168.920.388	2.058.970.617.778
Liabilitas moneter		
Beban masih harus dibayar	197.669	2.409.390.366
Pinjaman subordinasi	166.696.532	2.031.864.023.367
Utang lain-lain	1.994	24.310.924
Jumlah liabilitas moneter	166.896.194	2.034.297.724.657
Aset moneter bersih	2.024.194	24.672.893.121

	31 Desember/December 31, 2012	
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ U.S. Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset moneter		
Kas dan setara kas	81.209.634	785.297.165.423
Piutang usaha	22.000	212.740.000
Jumlah aset moneter	81.231.634	785.509.905.423
Liabilitas moneter		
Beban masih harus dibayar	304.260	2.942.197.945
Pinjaman subordinasi	80.491.186	778.349.766.043
Utang lain-lain	68	657.560
Jumlah liabilitas moneter	80.795.514	781.292.621.548
Liabilitas moneter bersih	436.120	4.217.283.875

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi 1 Dolar Amerika Serikat yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 12.189 dan Rp 9.670.

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

Monetary assets
Cash and cash equivalents
Marketable securities
Loans
Accrued interest receivable
Other assets
Total monetary assets
Monetary liabilities
Accrued expenses
Subordinated loans
Other payables
Total monetary liabilities
Net monetary assets

Monetary assets
Cash and cash equivalents
Accounts receivable
Total Monetary Assets
Monetary liabilities
Accrued expenses
Subordinated loans
Other payables
Total monetary liabilities
Net monetary liabilities

The conversion rate per 1 US Dollar used by the Company on December 31, 2013 and 2012 are Rp 12,189 and Rp 9,670, respectively.

28. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - Bank Dunia

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan dan PT SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi Bank Dunia dan selanjutnya, pada 25 April 2011 Bank Dunia telah mengeluarkan surat No. CD-185/IIF/IV/2011 yang menyatakan pemenuhan kondisi preseden berlakunya Perjanjian Pinjaman tanggal 15 Januari 2010 antara Republik Indonesia dan Bank Dunia sebesar USD 100.000.000. Selain itu, Bank Dunia menyatakan perjanjian pinjaman menjadi efektif 25 April 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari WB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan PT SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya di antaranya perubahan suku bunga pinjaman, perubahan tanggal pembayaran pokok dan bunga dan ketentuan Current Ratio sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan International Bank For Reconstruction And Development (Grup WB) dan SMI. Dalam Perjanjian Proyek, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan kegiatan pembiayaannya dan menyebabkan perusahaan yang dibiayai melaksanakan operasionalnya sesuai dengan Manual Operasi.

Berdasarkan surat No. S-760/PU/2013 tertanggal 30 Oktober 2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari WB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman WB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 30 Nopember 2015.

28. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS

Subordinated Loan Agreement - The World Bank

On April 20, 2011, the Company and PT SMI had signed The World Bank - Subordinated Loan Agreement and subsequently, on April 25, 2011 World Bank has issued letter No. CD-185/IIF/IV/2011 confirming the fulfillment of the conditions precedent to effectiveness of the Loan Agreement dated January 15, 2010 between the Republic of Indonesia and the World Bank in the amount of USD 100,000,000. Furthermore, World Bank declared the Loan Agreement to become effective as of April 25, 2011.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from WB.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through his Letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

On 14 December 2012, the Company and PT SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated 20 April 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan, changes in the date of principal and interest payments, and requirements of Current Ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In relation to this agreement, the Company had entered into Project Agreement with International Bank For Reconstruction And Development (WB Company) and SMI. In the Project Agreement, the Company shall carry out its financing activities and the companies financed to carry out its operation in accordance with the Operation Manual.

Based on letter No. S-760/PU/2014 dated October 30, 2013 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company has obtained approval from WB regarding the extension of closing date of WB subordinated loan from December 31, 2013 to November 30, 2015.

Perjanjian Pinjaman Subordinasi – ADB

Pada tanggal 20 April 2011 Perusahaan dan SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi – ADB dan kemudian pada tanggal 25 April 2011, ADB telah mengeluarkan surat yang menyatakan pemenuhan persyaratan berlakunya perjanjian pinjaman tanggal 20 Januari 2010 antara Republik Indonesia dan ADB sebesar USD 100.000.000. Selain itu, ADB menyatakan bahwa semua kondisi untuk efektivitas pinjaman telah dipenuhi dan menyatakan pinjaman efektif pada tanggal 25 April 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari ADB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

Pada tanggal 28 November 2012, Perusahaan dan SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya di antaranya perubahan suku bunga pinjaman dan ketentuan *Current Ratio* sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan ADB dan SMI.

Dalam Perjanjian Proyek, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya:

1. Untuk menjalankan aktivitas pembiayaannya dengan *due diligence* dan efisien serta melakukan praktek administrasi, keuangan, teknik dan lingkungan yang baik.
2. Praktek pengadaan yang sesuai dengan Penuntun Pengadaan ADB.
3. Rencana, spesifikasi, jadwal, metode konstruksi yang sesuai dengan praktek terbaik internasional.
4. Meyakinkan bahwa tujuan dari pinjaman akan tercapai.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 13 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, Mkn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham secara bulat menyetujui Perusahaan untuk menandatangani bersama SMI, Perjanjian Perubahan terhadap masing-masing Perjanjian Pinjaman Subordinasi dengan ADB dan WB yang berlaku efektif tanggal 30 Nopember 2012.

Subordinated Loan Agreement - ADB

On April 20, 2011, the Company and SMI had signed ADB - Subordinated Loan Agreement and subsequently on April 25, 2011, ADB had issued letter confirming the fulfillment of the conditions precedent to effectiveness of the Loan Agreement dated January 20, 2010 between the Republic of Indonesia and ADB in the amount of USD 100,000,000. Furthermore, ADB declared that all conditions to the effectiveness of the loan had been met and declare that the loan was effective as of April 25, 2011.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from ADB.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through his Letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

On November 28, 2012, the Company and SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan and requirements of Current Ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In relation to this agreement, the Company has entered into Project Agreement with ADB and SMI.

In the Project Agreement, the Company must fulfill the following requirements, amongst others:

1. Carry out its financing activities with due diligence and efficiency, in accordance with sound administrative, financial, engineering and enviromental practices.
2. The procurement is in accordance with ADB's Procurement Guidelines.
3. In accordance with plans, specifications, work schedules and construction methods that meet international best practice.
4. Ensure that the purposes of the loan will be accomplished.

Based on Deed No. 7 dated December 13, 2012, drawn up before Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, Mkn, notary in Jakarta, the shareholders unanimously approved the Company together with SMI to execute the Amendment of each ADB and WB Subordinated Loan Agreements, respectively, effective on November 30, 2012.

Berdasarkan surat No. S-13/PU/2014 tertanggal 7 Januari 2014 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari ADB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman ADB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 31 Desember 2014.

Polis Asuransi

Perusahaan telah memperoleh polis asuransi jenis Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk termasuk Gempa Bumi dan Directors and Officers Liability yang mencakup periode sampai 31 Mei 2014 dan dapat diperpanjang kembali.

Perjanjian Para Pendiri

Pada tanggal 30 Juni 2009, seluruh pemegang saham pendiri Perusahaan melakukan perjanjian mengenai pendirian Perusahaan.

- a. Para pemegang saham pendiri bermaksud untuk menjadikan Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berbadan hukum perseroan terbatas yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia.
- b. Para pemegang saham pendiri bermaksud supaya Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp 400.000.000.000 dengan modal awal yang ditempatkan sebesar Rp 100.000.000.000 dengan para pemegang saham yang disebut penyertaan awal.

Perjanjian Para Pemegang Saham Awal

Perusahaan bersama-sama dengan para pemegang saham pendiri melakukan perjanjian ini pada 15 Januari 2010.

Para Pemegang Saham Pendiri bermaksud bahwa:

- a. SMI melakukan investasi dalam Perusahaan untuk sejumlah Rp 600.000.000.000 (jumlah mana termasuk penyetoran bagian awal SMI). Sebagai bagian dari komitmen SMI di atas, pada tanggal pengambilan bagian, SMI akan memberikan suatu pinjaman subordinasi yang dapat dikonversi kepada Perusahaan dalam jumlah Rp 559.700.000.000.

Based on letter No. S-13/PU/2014 dated January 7, 2014 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company has obtained approval from ADB regarding the extension of closing date of ADB subordinated loan from December 31, 2013 to December 31, 2014.

Insurance Policy

The Company has acquired insurance policy for Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk including Earthquake and Director and Officer Liability covering the period until May 31, 2014 which can be extended.

The Founders Agreement

On June 30, 2009, all of the Company's founding shareholders entered into an agreement related to the Company's establishment.

- a. The founding shareholders wished to establish the Company as an infrastructure finance company in the form of a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia.
- b. It is the founding shareholders' intention that the Company shall have an authorized share capital of Rp 400,000,000,000, and an initial issued share capital of Rp 100,000,000,000 with the shareholders, known as initial subscription.

The Original Shareholders Agreement

The Company, together with the founding shareholders, entered into this agreement on January 15, 2010.

The Founding Shareholders' intention is that:

- a. SMI made an investment in the Company of Rp 600,000,000,000 (such amount include SMI's initial subscription). As part of the above SMI commitment, SMI will, on the Subscription Date, extend a convertible subordinate loan to the Company in an amount of Rp 559,700,000,000 pursuant to the SMI Convertible Subordinated Loan Agreement.

- b. Setelah pengambilan bagian awal, (i) ADB dan IFC berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awal mereka masing-masing akan berjumlah, dalam hal IFC sampai dengan US\$ 40.000.000 dan dalam hal ADB, sampai dengan US\$ 40.000.000 dan (ii) DEG bermaksud untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dari *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awalnya, akan berjumlah sampai dengan US\$ 20.000.000.

Para pemegang saham pendiri bermaksud agar para investor swasta dapat mengambil bagian dan/atau membeli saham antara tanggal perjanjian ini dan ulang tahun kelima perjanjian ini sampai dengan batas empat puluh lima persen (45%) dari jumlah seluruh modal saham yang dikeluarkan Perusahaan, dengan ketentuan bahwa batas tersebut tidak berlaku setelah Penawaran Saham Perdana.

Para Pemegang Saham mengetahui bahwa Pasal 11 Menteri Keuangan No. 100/PMK.010/2009 Tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur ("Peraturan Menkeu") mensyaratkan sehubungan dengan Perusahaan yang akan didirikan berdasarkan Peraturan Menkeu tersebut ("Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur"), (i) modal disetor untuk pendirian Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sedikitnya Rp 100.000.000.000 dan (ii) perusahaan pembiayaan infrastruktur wajib meningkatkan modal disetornya sedikitnya Rp 2.000.000.000.000 dalam waktu 5 tahun sejak dikeluarkannya surat ijin usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur tersebut, kecuali jika peningkatan tersebut tidak dapat dipenuhi karena kondisi pasar dan karenanya perusahaan pembiayaan infrastruktur tersebut harus mengubah rencana peningkatan modal disetor dengan persetujuan Menteri Keuangan.

Untuk memperjelas pada Perjanjian Para Pendiri atau Perjanjian ini:

1. DEG tidak memiliki janji atau komitmen untuk mengambil bagian atau membayar lebih dari harga pengambilan bagian awalnya (sebagaimana didefinisikan dalam *Founders Agreement*) (mengacu pada Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua); dan
2. Setiap investor supranasional memiliki hak dengan pertimbangannya sendiri untuk memberikan suara setuju atau tidak setuju atas setiap pengeluaran efek baru pada setiap rapat umum sehubungan dengan pengeluaran efek baru tersebut.

- b. Subsequent to the initial subscription, (i) ADB and IFC committed to make additional subscription in accordance with the terms and conditions of the founders' agreement and this agreement, which together with their respective initial subscriptions would amount, in the case of IFC, to up to US\$ 40,000,000 and in the case of ADB, to up to US\$ 40,000,000 and (ii) DEG intends to make additional subscriptions in accordance with the term and conditions of the Founders Agreement and this agreement, which together with this initial subscription, would amount to up to US\$ 20,000,000.

It is the founding shareholders' intention that private sector investors may subscribe for and/or acquire shares between the date of this agreement and the fifth anniversary of this agreement up to a limit of forty-five percent (45%) of the total issued share capital of the Company, provided that such limits shall not apply following an Initial Public Offering.

The Shareholders acknowledge that article 11 of Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 Regarding Infrastructure Finance Company (the "MOF regulation") requires, with respect to a company to be established thereunder (an "Infrastructure Finance Company"), (i) the paid-up capital for the establishment of such Infrastructure Finance Company to be at least Rp 100,000,000,000 and (ii) the Infrastructure Finance Company to increase its paid-up capital to become at least Rp 2,000,000,000,000 within 5 years as of the issuance of its business license, unless such increase cannot be complied due to market condition, in which case the infrastructure finance company should revise its plan for the increase of paid-up capital with the approval of the Minister of Finance.

For the avoidance of doubt, notwithstanding any other provisions of the Founders' Agreement or this agreement:

1. DEG does not have any undertaking or commitment to subscribe and pay more than its initial subscription price (as defined in the Founders Agreement) (refer to Second Amendment of The Shareholders Agreement); and
2. Each supranational investor has the right in its sole discretion to vote in favour of, or against, any issuance of new securities at any general meeting in connection with such issuance of new securities.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham

Pada tanggal 20 April 2011, Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Keputusan Sirkuler Pemegang Saham ("CROS") tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham tanggal 15 Januari 2010. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham.

Perubahan dan Pernyataan Kembali mengakibatkan dihilangkannya sebuah artikel tentang CSL. Perusahaan telah mengembalikan seluruh dana yang terkait dengan CSL yang sejumlah Rp 559.700.000.000 dalam periode 25 April 2011 sampai 26 April 2011.

Perubahan dan Pernyataan Kembali juga mengakibatkan pengesampingan permanen terhadap Opsi Put. Perubahan dan Pernyataan Kembali menyatakan bahwa dengan efek dari awal dalam waktu satu (1) tahun setelah Tanggal Efektif Amandemen Pertama dan tanggal dimana Investor Supranasional menjadi pemegang saham Perusahaan, Investor Supranasional akan melepaskan hak-hak mereka secara permanen untuk selama Perjanjian ini berlaku untuk melaksanakan Opsi Put berdasarkan Perjanjian ini. Sehingga tidak akan ada hak lebih untuk Put dipertahankan oleh Investor Supranasional satu tahun setelah tanggal 20 April 2011.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua

Pada tanggal 16 November 2011, para Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua mengakibatkan DEG untuk berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian dalam saham Perusahaan yang bersama-sama dengan modal awal yang disetor menjadi sebesar Rp 200.000.000.000.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham Ketiga

Pada tanggal 19 Maret 2012, Pemegang Saham Pendiri Perusahaan menandatangani Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Ketiga ("Perjanjian Perubahan Ketiga") terhadap Perjanjian Pemegang Saham Awal tanggal 15 Januari 2010, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 25 April 2011 dan sebagaimana diubah pada tanggal 16 Nopember 2011.

Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On April 20, 2011, the Shareholders of the Company signed the Circular Resolutions of Shareholders ("CROS") regarding the Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement dated January 15, 2010. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended and Restated Shareholders Agreement.

The amendment and restatement resulted to the omission of an article regarding CSL. The Company has returned to SMI the entire amount related to CSL totaling Rp 559,700,000,000 during the period of April 25, 2011 to April 26, 2011.

The amendment and restatement also resulted in Permanent Waiver of the Put Option. The amendment and restatement stated that with effect from the earlier of the date falling one (1) year after the First Amendment Effective Date and the date on which a Private Sector Investor becomes a shareholder of the Company, the Supranational Investors shall waive their rights, on a permanent basis for so long as this Agreement is in effect, to exercise the Put Option under this Agreement. So that there will be no more right for Put retained by the Supranational Investor one year after April 20, 2011.

Second Amendment of The Shareholders Agreement

On November 16, 2011, the Shareholders of the Company signed the Second Amendment of The Shareholders Agreement. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended Shareholders Agreement.

The Second Amendment of The Shareholders Agreement resulted to the commitment of DEG to make additional subscription of the Company's share, which together with its initial subscription, would amount to Rp 200,000,000,000.

Third Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On March 19, 2012, the Founding Shareholders of the Company signed the Third Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement (the "Third Amendment Agreement") to the Original Shareholders Agreement dated January 15, 2010, as amended and restated on April 25, 2011 and November 16, 2011.

Perjanjian Ketiga ini memutuskan hal-hal berikut:

- mengubah dan menyatakan kembali Perjanjian Pemegang Saham Awal,
- menyatakan bahwa Perjanjian Para Pendiri diakhiri.

Perjanjian Pemesanan Saham

Pada tanggal 19 Maret 2012, Perusahaan dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham dimana SMBC sebagai pemesan saham telah setuju untuk mengambil bagian sebanyak 175.000 lembar atau mewakili 14,89% dari saham Perusahaan, mewakili dengan harga sebesar Rp 192.500.000.000 termasuk agio saham sebesar Rp 17.500.000.000. SMBC telah menyetorkan pemesanan saham tersebut pada tanggal 26 Maret 2012.

Akte Penundukkan

Pada tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan dan SMBC menandatangani Akte Penundukkan dimana SMBC sebagai pemegang saham yang baru berjanji kepada Perusahaan sebagai trustee untuk pihak-pihak lain yang pada saat ini atau yang setelah ini menjadi terikat pada Perjanjian Pemegang Saham dan kepada Perusahaan sendiri untuk menundukkan diri dan terikat terhadap semua tugas, beban dan kewajiban para Pemegang Saham berdasarkan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham.

29. REKONSILIASI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)

Perusahaan melakukan rekonsiliasi laporan keuangan Perusahaan per 31 Desember 2013 dan 2012 dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ke IFRS. Tidak terdapat perbedaan antara laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan IFRS.

The Third Amendment Agreement resulted the following decisions:

- amended and restated the Original Shareholders Agreement,
- stated that the Founders Agreement shall be terminated.

Share Subscription Agreement

On March 19, 2012, the Company and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) signed a Share Subscription Agreement wherein SMBC as the share subscriber has agreed to subscribe 175,000 shares, representing 14.89% of the total issued shares of the Company at the price of Rp 192,500,000,000 which included an additional paid-up capital premium of Rp 17,500,000,000. SMBC has fully paid the shares subscription on March 26, 2012.

Deed of Adherence

On March 26, 2012, the Company and SMBC signed Deed of Adherence where SMBC as the new shareholder covenants to the Company as trustee for all other persons who are at present or who may hereafter become bound by the Shareholders Agreement, and to the Company itself to adhere to and be bound by all the duties, burdens and obligations of a Shareholder imposed pursuant to the provisions of the Shareholders Agreement.

29. INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS) RECONCILIATION

The Company reconciled the financial statements as of December 31, 2013 and 2012 from Indonesian Financial Accounting Standard to IFRS. There is no difference between financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard and IFRS.

30. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

30. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Desember/December 31, 2013						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Assets held to maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit and loss</i>	Aset tersedia untuk dijual/ <i>Assets available- for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized costs</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset keuangan</u>						<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	2.461.932.586.423	-	-	-	2.461.932.586.423	Cash and cash equivalents
Surat berharga	-	60.945.000.000	250.896.540.124	54.490.000.000	366.331.540.124	Marketable securities
Pinjaman diberikan	990.304.285.244	-	-	-	990.304.285.244	Loans
Piutang bunga	4.105.090.429	-	-	-	4.105.090.429	Accrued interest receivable
Piutang lain-lain	32.795.386	-	-	-	32.795.386	Other receivables
Aset lain-lain	703.099.272	-	-	-	703.099.272	Other assets
<u>Liabilitas keuangan</u>						<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain	-	-	-	(1.733.502.210)	(1.733.502.210)	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	(17.776.835.325)	(17.776.835.325)	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(2.031.864.023.367)	(2.031.864.023.367)	Subordinated loan
Jumlah	3.457.077.856.754	60.945.000.000	250.896.540.124	(2.051.374.360.902)	1.772.035.035.976	Total

31 Desember/ December 31, 2012				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit and loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized costs</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset keuangan</u>				
				<u>Financial assets</u>
				Cash and cash
Kas dan setara kas	1.783.281.186.137	-	-	1.783.281.186.137
Surat berharga	-	152.486.732.750	-	152.486.732.750
Piutang usaha	644.647.850	-	-	644.647.850
Piutang bunga	2.311.876.367	-	-	2.311.876.367
Piutang lain-lain	76.110.646	-	-	76.110.646
Aset lain-lain	609.195.657	-	-	609.195.657
				equivalents
				Marketable securities
				Accounts receivable
				Accrued interest receivable
				Other receivables
				Other assets
<u>Liabilitas keuangan</u>				
				<u>Financial liabilities</u>
				Other payables
Utang lain-lain	-	-	(1.672.882.680)	(1.672.882.680)
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	(10.162.429.370)	(10.162.429.370)
Pinjaman subordinasi	-	-	(778.349.766.043)	(778.349.766.043)
				Accrued expenses and other liabilities
				Subordinated loan
Jumlah	1.786.923.016.657	152.486.732.750	(790.185.078.093)	1.149.224.671.314
				Total

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Perusahaan yang dicatat dalam ekuitas pemegang saham terdiri dari modal ditempatkan dan disetor (Catatan 17), agio saham, laba komprehensif lain dan laba ditahan. Sebagian besar modal Perusahaan saat ini ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas (Catatan 5), surat berharga (Catatan 6) dan pinjaman diberikan (Catatan 7)

Rasio persyaratan kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Kas dan setara kas (20%)	492.386.517.285	356.656.237.227	Cash and cash equivalents (20%)
Surat berharga (20%)	73.266.308.025	30.497.346.550	Marketable securities (20%)
Pinjaman diberikan (100%)	1.000.372.973.865	-	Loans (100%)
Aset lainnya dikurangi aset pajak tangguhan (100%)	16.447.840.501	15.357.869.194	Other assets except deferred tax assets (100%)
Aset tertimbang menurut risiko	1.582.473.639.676	402.511.452.971	Risk weighted assets
Aset tertimbang menurut risiko untuk kredit (1,25%)	19.780.920.496	5.031.393.162	Risk weighted assets for credit risk (1.25%)
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	1.602.254.560.172	407.542.846.133	Total risk weighted assets
Tier 1 Modal	1.192.500.000.000	1.192.500.000.000	Tier 1 Capital
Tier 2 Modal (50%)	596.250.000.000	596.250.000.000	Tier 2 Capital (50%)
Rugi tahun sebelumnya	(18.837.354.088)	(33.163.716.758)	Previous year's loss
Laba tahun berjalan (50%)	13.768.276.229	816.535.619	Current year profit (50%)
Jumlah modal	1.783.680.922.141	1.756.402.818.861	Total capital
Rasio Persyaratan Kecukupan Modal	111,32%	430,97%	Capital Adequacy Ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern. The Company's capital structure recorded as shareholders' equity consists of capital stock (Note 17), additional paid-in capital, other comprehensive income and retained earning. The capital of the Company is mainly placed in form of cash and cash equivalents (Note 5), marketable securities (Note 6) and loans (Note 7).

The capital adequacy ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

b. Financial risk management objectives and
policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Commissioner.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman subordinasi dalam denominasi USD dan dalam hal yang lebih kecil terkait dengan beberapa transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas pendapatan dan beban usahanya.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga, sebisa mungkin, keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Posisi mata uang asing bersih dikelola pada tingkat yang rendah bila dibandingkan dengan struktur permodalan Perusahaan. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 27.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 10% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan. 10% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman diberikan Perusahaan kepada nasabah serta pinjaman eksternal yang didapatkan oleh Perusahaan dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 10% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 10% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba atau ekuitas, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly from subordinated loan denominated in USD and to a smaller extent on some of its foreign currency denominated transactions in its revenues and operating expenses.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining, as far as possible, balance composition between financial assets and liabilities in foreign currency. The net open foreign currency position is managed at a low level compared to the Company's capital. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 27.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the U.S. Dollar.

The following table details the Company's sensitivity to a 10% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies. 10% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 10% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes loans disbursed by the Company to customers and external borrowings obtained by the Company where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 10% against the relevant currency. For a 10% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit or equity, and the balances below would be negative.

2013	US\$ dampak/ impact Rp	2013
Laba rugi	2.467.290.067 (i)	Profit or loss
Ekuitas	2.467.290.067 (i)	Equity
2012	US\$ dampak/ impact Rp	2012
Laba rugi	(273.246.157) (i)	Profit or loss
Ekuitas	(273.246.157) (i)	Equity

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan.

Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penambahan pinjaman subordinasi dalam Dolar Amerika Serikat dan peningkatan aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang menghasilkan piutang dan utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang lebih tinggi.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Risiko harga lain

Perusahaan terekspos terhadap risiko fluktuasi harga pasar surat berharga yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual.

Analisis sensitivitas harga surat berharga

Analisis sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko harga surat berharga pada akhir periode pelaporan.

Jika harga surat berharga naik/turun 2%:

- Laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 akan meningkat/menurun sebesar Rp 4.986.160.000 yang berasal dari perubahan nilai wajar investasi yang diklasifikasikan FVTPL ; dan

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on U.S. Dollar denominated receivables and payables in the Company at the end of the reporting period.

The Company's sensitivity to foreign currency has increased during the current year mainly due to subordinated loan denominated in U.S. Dollar and the increase in financial assets in U.S. Dollar which has resulted in higher U.S. Dollar denominated receivables and payables.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Other price risks

The Company is exposed to risk of fluctuation in quoted price of marketable securities classified at fair value through profit or loss (FVTPL) and available for sale (AFS).

Marketable securities price sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to marketable securities price risks at the end of the reporting period.

If marketable securities prices had been 2% higher/lower:

- Net profit for the year ended December 31, 2013 would increase/decrease by Rp 4,986,160,000 as a result of the changes in fair value of FVTPL securities; and

- Pendapatan (rugi) komprehensif lain akan meningkat/menurun sebesar Rp 1.089.800.000 yang berasal dari perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual.

Sensitivitas Perusahaan terhadap harga surat berharga tidak berubah signifikan dari tahun sebelumnya.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang, serta pinjaman yang diberikan maupun aktivitas investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia akibat perubahan bunga di pasar.

Sedapat mungkin Perusahaan menyesuaikan bunga yang diberikan untuk pinjaman (baik tetap ataupun mengambang) dengan bunga sumber pembiayaannya. Sedangkan untuk investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia, risiko tingkat suku bunga dikelola melalui pemantauan terhadap limit durasi secara portfolio yang dilakukan berkala.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga.

- Other comprehensive income (loss) would increase/decrease by Rp 1,089,800,000 as a result of the changes in fair value of available for sale shares.

The Company's sensitivity to marketable securities prices has not changed significantly from the previous year.

iii. Interest rate risk management

The Company is exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate, and loans as well as investment activity on excess idle funds, as a result of changes in market interest rate.

As much as practicable, the Company matches the interest rate for loans it extended (whether floating or fixed) with that of the funding source. Whereas for idle funds investment, the interest rate risk is managed through periodical monitoring against the duration limit on portfolio basis.

The table below summarises the Company's exposures to interest rate risk.

31 Desember/December 31, 2013						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total/ Total
<u>Suku bunga mengambang/floating interest rate</u>						
Aset keuangan						
Financial assets						
						Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	2.461.932.586.423	-	-	-	-	2.461.932.586.423
Surat berharga	-	-	-	366.331.540.124	-	366.331.540.124
Pinjaman diberikan - bersih	-	-	990.304.285.244	-	-	990.304.285.244
Piutang bunga	-	-	-	-	4.105.090.429	4.105.090.429
Piutang lain-lain	-	-	-	-	32.795.386	32.795.386
Aset lain-lain	-	-	-	-	703.099.272	703.099.272
						Other assets
Total aset keuangan	2.461.932.586.423	-	990.304.285.244	366.331.540.124	4.840.985.087	3.823.409.396.878
Liabilitas keuangan						
Financial liabilities						
Utang lain-lain	-	-	-	-	1.733.502.210	1.733.502.210
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	17.776.835.325	17.776.835.325
Pinjaman subordinasi	-	-	2.031.864.023.367	-	-	2.031.864.023.367
						Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	-	-	2.031.864.023.367	-	19.510.337.535	2.051.374.360.902
						Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga - neto	2.461.932.586.423	-	(1.041.559.738.123)	366.331.540.124	(14.669.352.448)	1.772.035.035.976
						Net interest repricing gap

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, Perusahaan:

- laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 7.542.298.514 dan Rp 187.338.651. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman diberikan dan pinjaman subordinasi dengan suku bunga variabel; dan
- pendapatan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 akan turun/naik sebesar Rp 3.061.235.955, terutama sebagai akibat dari perubahan nilai wajar atas instrumen efek tersedia untuk dijual dengan tingkat bunga tetap.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, penempatan pada surat berharga serta pinjaman yang diberikan kepada debitur/perusahaan proyek.

Risiko kredit mengacu pada risiko pihak rekanan yang gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Dalam mengelola dan memperkecil risiko kredit pada penempatan dana di rekening bank, Perusahaan hanya menempatkan dananya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat yang layak dan terpercaya.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group:

- profit for the year ended December 31, 2013 and 2012 would decrease/increase by Rp 7,542,298,514 and Rp 187,338,651, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate loans and subordinated loan; and
- other comprehensive income for the year ended December 31, 2013 would decrease/increase by Rp 3,061,235,955, mainly as a result of the changes in the fair value of available-for-sale fixed rate instruments.

iv. Credit risk management

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, placement in marketable securities and loans to debtors/project companies.

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

In order to manage and minimize credit risk on funds placement at bank accounts, the Company only places its funds with credit worthy financial institutions that have sufficient credit rating.

Berkaitan dengan pinjaman diberikan, keputusan untuk memberikan kredit kepada debitur/perusahaan proyek dilakukan melalui proses kredit yang ekstensif yang membutuhkan penilaian, evaluasi, dan persetujuan dari komite investasi dari Direksi maupun Dewan Komisaris.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia, Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada surat berharga dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak yaitu minimal dengan peringkat lokal AA atau yang setara.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

In relation to loans, a decision to provide loans to debtors/project companies is made after going through extensive credit process requiring rigorous assessment, evaluation, and approval process from investment committees of Board of Directors and Board of Commissioners.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has sufficient credit rating of minimal AA local rating or equivalent.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Company's exposure to credit risk.

31 Desember/
December 31, 2013
Rp

Kas dan setara kas	2.461.932.586.423	Cash and cash equivalents
Surat berharga	366.331.540.124	Marketable securities
Pinjaman diberikan	990.304.285.244	Loans
Piutang bunga	4.105.090.429	Accrued interest receivable
Piutang lain-lain	32.795.386	Other receivables
Aset lain-lain	703.099.272	Other assets
Jumlah	<u>3.823.409.396.878</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, eksposur maksimal risiko kredit sebelum agunan yang diterima atau perangkat kredit lain adalah ekuivalen dengan jumlah tercatat aset keuangan Perusahaan. Agunan yang diterima dan perangkat kredit lain dijelaskan di Catatan 7.

As of December 31, 2013, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amounts to the Company's financial assets. The collateral and other credit enhancements are described in Note 7.

v. Manajemen risiko likuiditas

Resiko likuiditas terutama dari pendanaan umum operasi Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap limit maksimal.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from general funding of the Company's operations. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against maximum limit.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Profil jatuh tempo dari aset keuangan (tanpa memperhitungkan penyisihan penurunan nilai) dan liabilitas keuangan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The maturities profile of financial assets (without considering the provision for impairment losses) and financial liabilities as of December 31, 2013 is as follows:

31 Desember/December 31, 2013 (dalam jutaan Rupiah/in million of Rupiah)								
	0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Jumlah/ Total
<u>Aset keuangan</u>								
Kas dan setara kas	2.461.933	-	-	-	-	-	-	2.461.933
Surat berharga	-	201.197	49.700	-	-	-	-	250.897
Pinjaman diberikan	8.689	3.831	68.058	196.869	497.355	146.140	72.547	993.489
Piutang bunga	3.699	406	-	-	-	-	-	4.105
Piutang lain-lain	33	-	-	-	-	-	-	33
Aset lain-lain	703	-	-	-	-	-	-	703
	2.475.056	205.434	117.758	196.869	497.355	146.140	72.547	3.711.159
<u>Liabilitas keuangan</u>								
Utang lain-lain	1.734	-	-	-	-	-	-	1.734
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	17.777	-	-	-	-	-	-	17.777
Pinjaman subordinasi	8.136	-	9.513	43.052	71.308	403.651	1.496.205	2.031.864
	27.647	-	9.513	43.052	71.308	403.651	1.496.205	2.051.375
Selisih jatuh tempo	2.447.410	205.434	108.245	153.817	426.047	(257.511)	(1.423.658)	1.659.784

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

c. Fair value of financial instruments

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, approximate their fair values either because of their short-term maturities or their market rates of interest.

The significant assumptions used in determining the fair value of financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments as of December 31, 2013 that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2013				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>				<u>Financial asset at available for sale</u>
Surat berharga	54.490.000.000	-	-	54.490.000.000
				Marketable securities
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>				<u>Financial asset at FVTPL</u>
Surat berharga	250.896.540.124	-	-	250.896.540.124
				Marketable securities
Jumlah	305.386.540.124	-	-	305.386.540.124
				Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the year.

32. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2013 Rp	2012 Rp	
Kenaikan (penurunan) surat berharga FVTPL dari perubahan nilai wajar	(710.334.876)	801.045.250	Increase (decrease) of marketable securities FVTPL from changes of fair value
Kenaikan surat berharga tersedia untuk dijual dari perubahan nilai wajar	4.164.300.000	-	Increase of marketable securities available for sale from changes of fair value

33. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

33. SUBSEQUENT EVENTS

- Pada tanggal 26 Desember 2013 Bapak Kartika Wirjoatmodjo telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur Perusahaan dan berlaku efektif sejak tanggal 3 Januari 2014.
- Pada tanggal 10 Januari 2014, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia telah menerima perubahan Anggaran Dasar berdasarkan surat No. AH-AHU.01.10-01269 yang memungkinkan Perusahaan mencatat uang muka modal saham dipesan menjadi modal saham.
- Pada tanggal 14 Januari 2014, Bapak Arisudono Soerono telah ditunjuk oleh pemegang saham untuk merangkap sebagai Presiden Direktur sementara hingga pengganti Bapak Kartika Wirjoatmodjo ditentukan. Perubahan ini telah disahkan dalam Akta No. 7 tanggal 20 Januari 2014 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta.

- On December 26, 2013, Mr. Kartika Wirjoatmodjo has resigned from his position as President Director of the Company effective January 3, 2014.
- On January 10, 2014, the Minister of Law and Human Rights accepted the changes in Articles of Association based on letter No. AH-AHU.01.10-01269 which enables the Company to record advances for capital stock subscription as capital stock.
- On January 14, 2014, Mr. Arisudono Soerono was appointed by the shareholders to concurrently act as President Director of the Company until a suitable replacement of Mr. Kartika Wirjoatmodjo has been done. This change was stipulated under Deed No. 7 dated January 20, 2014, of Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notary in Jakarta.

- d. Pada tanggal 25 Pebruari 2014, pemegang saham sepakat untuk mengangkat Bapak Sukatmo Padmosukarso sebagai Presiden Direktur baru Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 3 Maret 2014. Pengangkatan ini disetujui melalui keputusan sirkuler para pemegang saham (CRoS) No. 002/IIIF/SHR-RES/II/2014 tertanggal 25 Pebruari 2014.

- d. On February 25, 2014, the shareholders agreed to appoint Mr. Sukatmo Padmosukarso as new President Director of the Company effective as of March 3, 2014. This appointment was stipulated under Circular Resolution of Shareholders (CRoS) No. 002/IIIF/SHR-RES/II/2014 dated February 25, 2014.

34. REKLASIFIKASI AKUN

Manajemen telah mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 untuk tujuan perbandingan.

Berikut ini ringkasan akun signifikan dalam laporan keuangan 2012 sebelum dan sesudah reklasifikasi:

	2012			
	Sebelum direklasifikasi/ <i>As previously reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah direklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	10.895.953.145	(733.523.775)	10.162.429.370	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	777.616.242.268	733.523.775	778.349.766.043	Subordinated loan
EKUITAS				EQUITY
Rugi komprehensif lain	(84.678.666)	84.678.666	-	Other comprehensive loss
Akumulasi kerugian	(18.837.354.088)	(84.678.666)	(18.922.032.754)	Deficit

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Management has reclassified certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2012 to conform with the year ended December 31, 2013 financial statements presentation for comparability purpose.

Following is summary of significant accounts in the 2012 financial statements before and after the reclassifications:

35. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 62 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Pebruari 2014.

35. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 62 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 28, 2014.
